



Pengembangan Modul Interaktif untuk Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital

Al Hafila Hafiz¹, Juliani², Demak Sariyani Br Sihotang³, Putri Ameylia⁴, Zulfizar⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Syekh Abdul Halim Hasan Binjai, Indonesia

Email Penulis Korespondensi: defiafila5@gmail.com.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul interaktif yang selaras dengan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital, menggunakan metode kualitatif deskriptif melalui studi literatur. Era digital menuntut adaptasi dalam pendidikan agama untuk memenuhi kebutuhan dan harapan peserta didik. Penelitian ini menganalisis berbagai literatur yang mencakup teori pendidikan, teknologi pembelajaran, dan aplikasinya dalam konteks PAI. Hasil studi literatur menunjukkan bahwa modul interaktif tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Elemen kunci modul ini meliputi interaktivitas tinggi, penggunaan multimedia, dan aksesibilitas yang memadai. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya integrasi nilai-nilai agama dalam konten digital agar modul tetap relevan dan mendukung pembentukan karakter siswa. Pengembangan modul interaktif diharapkan dapat menghadirkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar siswa dalam PAI. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi pendidik dan pengembang kurikulum untuk memanfaatkan teknologi dalam menciptakan pengalaman belajar yang inovatif dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Dengan demikian, pendidikan agama diharapkan dapat lebih relevan dan berdampak positif bagi generasi muda.

Kata Kunci: *Digital, Modul Interaktif, Pendidikan Agama Islam.*

ABSTRACT

This study aims to develop an interactive module aligned with the digital-based Islamic Education curriculum, employing a descriptive qualitative method through a literature review. In an ever-evolving digital era, religious education must adapt to meet the needs and expectations of learners. This research analyzes various literature encompassing educational theories, learning technologies, and their applications within the context of Islamic Education. The findings from the literature review indicate that interactive modules can not only enhance students' understanding of the material but also encourage active engagement in the learning process. Key elements identified for this module include high interactivity, the use of multimedia, and adequate accessibility. Furthermore, this study highlights the importance of integrating religious values into digital content to ensure that the module remains relevant and supports character development among students. Through the development of this interactive module, it is hoped that more effective and enjoyable learning methods will emerge, ultimately increasing students' motivation to learn Islamic Education. This research provides recommendations for educators and curriculum developers to leverage technology in creating innovative learning experiences that meet contemporary needs. Consequently, it is expected that religious education can become more relevant and positively impact the younger generation.

Keywords: Digital, Interactive Module, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Dalam era digital yang terus berkembang pesat, pendidikan agama Islam perlu beradaptasi agar dapat memenuhi kebutuhan dan harapan para pelajar. Salah satu tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran PAI di era digital adalah keterbatasan akses teknologi, minimnya kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kurangnya materi pembelajaran yang menarik dan interaktif. Namun, di sisi lain, teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan mutu pembelajaran PAI, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, memperluas akses belajar, dan menyajikan visualisasi yang lebih baik untuk konsep-konsep abstrak. Pengembangan modul interaktif berbasis digital menjadi salah satu solusi untuk mengatasi tantangan tersebut dan memanfaatkan potensi teknologi digital dalam pembelajaran PAI (Ungusari, 2015).

Pengembangan modul interaktif untuk kurikulum pendidikan agama Islam berbasis digital merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbarui metode pendidikan yang sudah ada (Adiyono, *et.al.*, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi digital, modul ini dapat menyajikan materi pendidikan agama Islam secara interaktif, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Pengembangan modul ini menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan mempersiapkan generasi penerus yang cerdas, beriman, dan berakhlak (Oktarina *et al.*, 2024).

Pendidikan agama Islam membutuhkan inovasi pembelajaran yang efektif (Assingkily & Putri, 2023). Modul interaktif merupakan solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperkuat pemahaman agama. Generasi muda dapat memperoleh pengetahuan dan nilai-nilai Islam secara menyenangkan dan interaktif. Dalam era digital, pendidikan agama Islam harus berinovasi (Gunarsih, 2023). Modul interaktif untuk kurikulum pendidikan agama Islam berpotensi mengubah paradigma pembelajaran, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan, interaktif, dan efektif. Ini akan membentuk generasi Islam yang cerdas, beriman, dan berakhlak mulia (Yusuf, *et.al.*, 2022).

Modul interaktif merupakan inovasi pendidikan yang meningkatkan kualitas belajar mengajar. Dengan mengintegrasikan teknologi dan metode pembelajaran modern, modul ini memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan hasil akademis. Kurikulum pendidikan yang efektif membutuhkan pendekatan inovatif. Modul interaktif menawarkan solusi untuk meningkatkan motivasi belajar, memperdalam pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan abad ke-21 pada proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan bermakna (Yusuf *et al.*, 2022).

Pengembangan modul interaktif untuk kurikulum PAI berbasis digital tidak hanya sekadar inovasi teknis tetapi juga memiliki dimensi pedagogis yang mendalam (Manah, 2024). Modul ini harus dirancang sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, dan kontekstual. Selain itu, materi yang disampaikan harus selaras dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Pengembangan modul ini membutuhkan pendekatan yang holistik, melibatkan aspek teknologi, pedagogi, dan konten agama Islam yang relevan (Rachman & Yochanan, 2024).

Pengembangan multimedia pembelajaran interaktif merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dasar. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam yang tidak hanya fokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan karakter dan akhlak mulia. Dengan menggunakan multimedia pembelajaran interaktif, diharapkan siswa dapat lebih cepat menghafal gerakan salat serta dapat mengetahui dan memahami makna bacaan salat dengan baik (Ayatullah & Jumatriadi, 2019).

Melalui pengembangan modul ini, diharapkan peserta didik dapat lebih termotivasi dalam mempelajari PAI. Modul ini juga diharapkan dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan efektif. Selain itu, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi untuk PAI, sekaligus menjadi langkah awal menuju digitalisasi pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan demikian, pengembangan modul interaktif untuk kurikulum PAI berbasis digital menjadi langkah strategis untuk menghadapi tantangan era digital sekaligus memperkuat peran PAI dalam membentuk generasi yang unggul, berkarakter, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Gunarsih, 2023).

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi yang mendalam terkait pengembangan modul interaktif untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis digital melalui analisis data sekunder yang relevan. Data dikumpulkan dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, serta dokumen resmi terkait kurikulum PAI dan teknologi pembelajaran digital. Sumber data yang digunakan bersifat sekunder, yakni berasal dari hasil kajian teoretis dan empiris yang telah dipublikasikan sebelumnya (Sugiyono, 2020).

Jenis data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data deskriptif dan interpretatif yang terkait dengan prinsip-prinsip pengembangan modul interaktif, aspek kurikulum PAI, teknologi digital dalam pendidikan, serta pendekatan pembelajaran inovatif. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses analisis dilakukan secara sistematis melalui tahap-tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Ali, *et.al.*, 2024). Hasil analisis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai langkah-langkah pengembangan modul interaktif yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran PAI berbasis digital. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi literatur, penelitian ini berfokus pada integrasi antara konsep teoretis dan aplikasi praktis untuk menghasilkan kontribusi yang signifikan dalam bidang pendidikan agama Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pentingnya Modul Interaktif Berbasis Digital dalam Pembelajaran PAI

Modul interaktif berbasis digital sangat penting dalam pembelajaran PAI di era digital karena mampu menghadirkan materi PAI dengan cara yang lebih menarik dan

interaktif, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman peserta didik. Penggunaan teknologi digital seperti video, animasi, simulasi, dan kuis interaktif dapat membuat pembelajaran PAI lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda yang akrab dengan teknologi (Kadir, et.al., 2024). Modul interaktif juga dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti nilai-nilai akhlak, sejarah Islam, dan makna ritual ibadah, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan modul interaktif berbasis digital juga sejalan dengan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di era digital, seperti yang ditekankan oleh (Gunarsih, 2023) dan Modul interaktif dapat menjadi jembatan antara nilai-nilai luhur Islam dengan teknologi modern, sehingga dapat membentuk generasi muda yang berakhlak mulia, berilmu, dan cakap dalam menghadapi tantangan zaman.

Hasil analisis literatur menunjukkan bahwa modul interaktif berbasis digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Modul interaktif memungkinkan pembelajaran menjadi lebih menarik dan partisipatif melalui fitur-fitur seperti video, animasi, simulasi, dan kuis interaktif (Mailana & Assingkily, 2024). Modul semacam ini dapat menjembatani kesenjangan antara kebutuhan siswa yang hidup di era digital dengan metode pembelajaran tradisional yang cenderung monoton. Pembelajaran PAI berbasis digital juga sejalan dengan prinsip *student-centered learning*, di mana siswa menjadi subjek aktif dalam proses belajar. Dalam konteks ini, pengembangan modul interaktif dapat membantu memvisualisasikan konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti nilai-nilai akhlak, sejarah Islam, dan makna ritual ibadah, sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, 2024).

Modul interaktif berbasis digital memiliki berbagai manfaat bagi siswa dalam pembelajaran PAI, memperkuat motivasi belajar, memperluas akses belajar, dan meningkatkan pemahaman konsep. Modul interaktif yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyajikan materi PAI secara menarik dan interaktif, menggunakan visualisasi yang lebih baik, dan memberikan umpan balik yang instan. Siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan semangat mereka untuk belajar PAI.

Modul interaktif juga dapat memperluas akses belajar bagi siswa yang tinggal di daerah terpencil atau memiliki keterbatasan akses terhadap sumber belajar konvensional. Siswa dapat mengakses modul interaktif kapan saja dan di mana saja melalui perangkat digital, sehingga mereka dapat belajar secara mandiri dan fleksibel. Penggunaan modul interaktif dalam pembelajaran PAI juga sejalan dengan tujuan pendidikan agama Islam, yaitu membentuk individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Modul interaktif dapat membantu siswa dalam memahami nilai-nilai luhur Islam, seperti kejujuran, keberanian, dan kasih sayang, melalui visualisasi yang menarik dan interaktif. Modul interaktif juga dapat membantu siswa dalam mempraktikkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti dengan memberikan contoh-contoh kasus dan simulasi yang relevan. Dengan demikian, modul interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter dan akhlak mulia siswa.

Langkah-langkah Pengembangan Modul Interaktif

Pengembangan modul interaktif berbasis digital untuk PAI memerlukan pendekatan yang terstruktur dan sistematis, melibatkan beberapa tahap penting, yaitu identifikasi kebutuhan, perancangan, pembuatan, evaluasi, dan penyempurnaan. Identifikasi kebutuhan dilakukan untuk memahami kebutuhan dan karakteristik siswa, materi PAI yang akan diajarkan, serta ketersediaan sumber daya dan teknologi. Perancangan modul interaktif meliputi perencanaan struktur, konten, dan fitur yang akan diterapkan. Rancangan harus menarik, interaktif, dan mudah dipahami oleh siswa. Pembuatan modul interaktif meliputi penyusunan konten, pemilihan media, dan integrasi teknologi yang sesuai. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas modul interaktif, memastikan bahwa modul tersebut mudah digunakan, menarik, dan mencapai tujuan pembelajaran. Penyempurnaan dilakukan berdasarkan hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas modul interaktif.

Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) Materi Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas 6 SD yang dilakukan oleh Yusuf, T. F. M., Nurhidayah, R., Monika, T. S., Lestari, W., & Aeni, A. N. (2022) mengikuti model pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap: 1) Analisis: Analisis kebutuhan dan karakteristik pengguna, serta materi pembelajaran. 2) Desain: Merancang desain modul, konten, dan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. 3) Pengembangan: Membangun modul interaktif dengan menggabungkan teks, audio, video, dan animasi. 4) Implementasi: Melakukan uji coba modul kepada guru dan siswa. 5) Evaluasi: Menilai efektivitas modul berdasarkan tanggapan guru dan siswa, serta hasil belajar siswa.

Pengembangan modul interaktif membutuhkan langkah-langkah yang terstruktur dan sesuai dengan prinsip desain instruksional. Tahap awal melibatkan analisis kebutuhan untuk mengidentifikasi karakteristik siswa, materi pembelajaran, dan tujuan kurikulum PAI. Selanjutnya, desain modul disusun dengan mengintegrasikan elemen-elemen interaktif dan teknologi digital yang relevan. Pada tahap pengembangan, berbagai media digital seperti perangkat lunak animasi, platform pembelajaran daring, dan alat evaluasi online digunakan untuk memastikan modul memenuhi standar kualitas. Setelah modul selesai dibuat, tahap evaluasi dilakukan melalui uji coba terbatas dengan siswa dan guru untuk mendapatkan umpan balik yang dapat digunakan untuk penyempurnaan. Pendekatan ini memastikan modul tidak hanya relevan secara teknis, tetapi juga efektif secara pedagogis.

Model pengembangan yang dapat digunakan dalam pengembangan modul interaktif berbasis digital untuk PAI adalah model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE merupakan model pengembangan sistematis yang terdiri dari lima tahap, yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Model ADDIE dapat membantu memastikan bahwa modul interaktif yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, terstruktur, dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Model ASSURE (*Analyze Learners, State Objectives, Select Methods, Utilize Materials, Require Learner Participation, Evaluate and Revise*) juga dapat digunakan sebagai alternatif model pengembangan. Model ASSURE menekankan pentingnya menganalisis kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang tepat, dan mengevaluasi efektivitas modul interaktif.

Implikasi Modul Interaktif terhadap Pembelajaran PAI

Modul interaktif berbasis digital membawa angin segar dalam pembelajaran PAI, menggerakkan semangat belajar, mendalami pemahaman konsep, dan mengasah keterampilan masa kini. Modul yang dirancang dengan baik mampu membangkitkan antusiasme siswa dengan menyajikan materi PAI secara menarik dan interaktif, menggunakan ilustrasi yang lebih hidup, dan memberikan respons yang cepat. Siswa dapat belajar dengan lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran, sehingga meningkatkan minat dan semangat mereka untuk mempelajari PAI. Modul interaktif juga dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI, seperti nilai-nilai luhur, sejarah Islam, dan makna ritual ibadah, melalui ilustrasi yang menarik dan interaktif.

Lebih dari itu, modul interaktif dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan zaman sekarang, seperti berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif, melalui fitur-fitur seperti simulasi, permainan, dan diskusi daring. Modul interaktif juga menjadi mitra bagi guru dalam menyampaikan materi PAI secara lebih menarik dan efektif. Guru dapat memanfaatkan modul interaktif sebagai alat bantu untuk memperkaya metode pembelajaran, menarik perhatian siswa, dan meningkatkan interaksi di kelas. Modul interaktif dapat membantu guru dalam memvisualisasikan konsep-konsep abstrak, menjelaskan materi dengan lebih detail, dan memberikan contoh-contoh yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru juga dapat menggunakan modul interaktif untuk menilai pemahaman siswa secara lebih efektif dan efisien, dengan memberikan kuis interaktif dan respons yang cepat. Dengan demikian, modul interaktif dapat menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di kelas.

Modul interaktif dapat memberikan dampak positif terhadap pembelajaran PAI dalam beberapa aspek. Pertama, motivasi siswa meningkat karena mereka lebih tertarik pada metode belajar yang interaktif dan berbasis teknologi. Kedua, siswa memiliki akses yang lebih fleksibel terhadap materi pembelajaran, memungkinkan mereka belajar secara mandiri di luar jam sekolah. Selain itu, bagi guru, modul ini dapat menjadi alat bantu yang efektif untuk menyampaikan materi secara sistematis dan kreatif. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing siswa dalam memanfaatkan modul secara optimal. Dalam jangka panjang, integrasi modul interaktif berbasis digital dapat mendorong transformasi pembelajaran PAI yang lebih modern dan inklusif.

Kendala dan Tantangan dalam Pengembangan Modul Interaktif

Perkembangan dan pengimplementasian modul interaktif berbasis digital untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia menghadapi sejumlah kendala dan tantangan, terutama terkait dengan keterbatasan akses terhadap teknologi, kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi, dan kurangnya dukungan dari berbagai pihak. Keterbatasan akses teknologi, seperti kurangnya infrastruktur internet yang memadai di wilayah terpencil, ketersediaan perangkat digital yang terbatas, dan kurangnya pengetahuan siswa dalam menggunakan teknologi, menjadi hambatan utama dalam penerapan modul interaktif. Kurangnya kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pembelajaran juga menjadi kendala, terutama di wilayah terpencil.

Guru perlu mendapatkan pelatihan dan bimbingan yang memadai untuk dapat mengembangkan dan menggunakan modul interaktif secara efektif. Kurangnya dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga pendidikan, dan orang tua, juga menjadi penghambat. Dukungan yang kuat diperlukan untuk menyediakan sumber daya, fasilitas, dan pelatihan yang memadai untuk pengembangan dan penerapan modul interaktif (Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, 2023).

Tantangan lainnya terkait dengan isi dan desain modul interaktif. Modul interaktif harus dirancang dengan baik, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa dan materi PAI yang diajarkan. Pengembangan isi yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan siswa juga menjadi tantangan. Selain itu, modul interaktif harus dapat diakses oleh semua siswa, termasuk siswa dengan disabilitas. Pengembangan modul interaktif yang inklusif dan ramah disabilitas membutuhkan perhatian khusus. Tantangan lainnya terkait dengan penilaian dan pemantauan penggunaan modul interaktif. Sistem penilaian yang efektif diperlukan untuk mengukur efektivitas modul interaktif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Pemantauan penggunaan modul interaktif juga penting untuk memastikan bahwa modul tersebut digunakan secara optimal dan efektif.

Ada beberapa kendala dalam pengembangan modul interaktif. Tantangan utama adalah keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, terutama di wilayah terpencil. Selain itu, kesiapan guru dalam menggunakan teknologi digital juga menjadi faktor penentu keberhasilan implementasi modul ini. Kendala lainnya adalah kebutuhan akan investasi waktu dan biaya yang cukup besar dalam proses pengembangan modul. Hal ini mencakup penyediaan perangkat keras, pelatihan guru, dan pengembangan konten digital yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, untuk memastikan keberlanjutan program ini.

Rekomendasi untuk Implementasi Modul Interaktif

Berdasarkan hasil analisis, beberapa rekomendasi diajukan untuk mendukung implementasi modul interaktif berbasis digital dalam pembelajaran PAI. Pertama, perlu adanya pelatihan intensif bagi guru untuk meningkatkan kompetensi teknologi mereka. Kedua, sekolah perlu mengembangkan infrastruktur digital, seperti jaringan internet yang memadai dan perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran. Dibutuhkan dalam melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi modul, sehingga pengembangan selanjutnya dapat lebih sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemerintah juga diharapkan memberikan kebijakan yang mendukung penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk alokasi anggaran untuk pengembangan media pembelajaran digital.

Modul interaktif berbasis digital untuk Pendidikan Agama Islam (PAI) dirancang untuk membantu siswa memahami tata cara shalat fardhu dengan cara yang menarik dan partisipatif. Modul ini memanfaatkan elemen multimedia seperti video, animasi, kuis, dan simulasi yang dapat diakses melalui perangkat digital seperti laptop, tablet, atau ponsel pintar. Dalam struktur modul ini, terdapat beberapa bagian utama yang dimulai dari pendahuluan yang mencakup tujuan pembelajaran dan pengantar interaktif berupa video pendek tentang pentingnya shalat fardhu.

Bagian inti modul memuat penjelasan lengkap tentang tata cara shalat, dimulai dari niat, gerakan, hingga bacaan shalat. Setiap materi disampaikan melalui kombinasi

teks, audio, dan visual seperti animasi untuk memudahkan siswa memahami langkah-langkahnya. Selain itu, modul ini menyediakan aktivitas interaktif, seperti kuis mencocokkan niat dengan jenis shalat, simulasi *drag-and-drop* untuk menyusun urutan gerakan shalat, dan fitur rekaman suara untuk melatih pelafalan bacaan shalat. Modul ini juga menekankan pentingnya kekhusyukan dalam shalat melalui animasi pendek dan refleksi pribadi yang mendorong siswa untuk introspeksi.

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa, modul menyediakan kuis pilihan ganda dengan umpan balik otomatis dan simulasi praktik shalat yang direkam oleh siswa dan diunggah ke platform pembelajaran. Guru dapat memberikan umpan balik langsung melalui teks atau video untuk menilai kemampuan siswa secara komprehensif. Bagian penutup modul dilengkapi dengan infografis yang merangkum tata cara shalat fardhu, video motivasi tentang pentingnya shalat, serta tautan ke materi tambahan seperti PDF panduan shalat dan artikel Islami.

Modul ini memiliki keunggulan dalam hal interaktivitas, fleksibilitas, dan berpusat pada siswa. Siswa dapat belajar secara mandiri dan aktif dengan memanfaatkan fitur teknologi yang tersedia, seperti audio interaktif, simulasi, dan penilaian otomatis. Untuk mendukung implementasi modul, platform pembelajaran seperti *Moodle* atau *Google Classroom* dapat digunakan bersama dengan aplikasi tambahan seperti *Canva* untuk infografis, *Powtoon* untuk animasi, dan *Quizizz* untuk kuis. Dengan rancangan ini, modul interaktif bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar PAI yang lebih modern, relevan, dan efektif bagi siswa di era digital.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, disimpulkan bahwa pengembangan modul interaktif berbasis digital untuk kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbarui metode pendidikan yang sudah ada. Modul interaktif ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa abad ke-21. Dengan mengintegrasikan elemen multimedia seperti animasi, video, audio, dan simulasi, modul ini mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, khususnya tata cara shalat fardhu, sekaligus mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.

Modul interaktif berbasis digital tidak hanya mendukung siswa, tetapi juga membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih kreatif dan efektif. Dengan fitur-fitur yang fleksibel dan berpusat pada siswa, modul ini mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendalam. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, kesiapan guru, dan investasi waktu dan biaya, modul interaktif berbasis digital memiliki potensi besar untuk menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam di Indonesia. Dengan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sekolah, dan masyarakat, modul interaktif dapat terus dikembangkan dan diterapkan secara efektif untuk membentuk generasi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyono, A., Julaiha, J., & Jumrah, S. (2023). Perubahan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Aliyah Negeri Insan Cendikia Paser. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 6(1), 33–60. <https://doi.org/10.24256/igro.v6i1.4017>
- Ali, A., Maniboey, L. C., Megawati, R., Djarwo, C. F., & Listiani, H. (2024). Media Pembelajaran Interaktif: Teori Komprehensif dan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. In *PT. Sonpedia Publishing Indonesia*.
- Ali, M., Raharjo, S., & Supriyanto, A. (2024). Implementasi Modul Interaktif Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 19(1), 1–10.
- Assingkily, M. S., & Putri, N. (2023). An Integrated System for Learning Quality Management Based on the Tridharma of Higher Education. *EDUMALSYS Journal of Research in Education Management*, 1(1), 10-21. <https://ejournal.yasin-alsys.org/index.php/edumalsys/article/view/1313>.
- Ayatullah, & Jumatriadi. (2019). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 1(3), 417–428.
- Dr. Arif Rachman, Dr. E. Yochanan, D. I. A. I. S. (2024). *Dan R & D*.
- Gunarsih, S. (2023). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 1–10.
- Kadir, A., Assingkily, M. S., Samputri, S., & Ahmad, M. (2024). Development of Integrated Science Teaching Materials of Al-Quran Verses in Improving Students' Religious Attitudes in Madrasas. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(3), 512-530. <https://nazhruna.uacmjk.ac.id/index.php/nzh/article/view/2>.
- Mailana, A., & Assingkily, M. S. (2024). The Urgency of Contemporary Era Science Education in Islam. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 373-379. <https://zia-research.com/index.php/cendekiawan/article/view/223>.
- Manah, M. (2024). Pengembangan Metode Pembelajaran PAI Inovatif. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(3), 409–416.
- Oktarina, L., Puspitasari, T., Pepilina, D., & Sandora, P. (2024). Internalisasi Nilai Belajar Mandiri Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Sasana: Jurnal Pendidikan Sosial Budaya Dan Agama*, 1(1), 11–22.
- Ridwan, R., Siahaan, A., & Zulheddi, Z. (2022). Aplikasi Beta (Belajar Dari Peta): Media Edukasi Mengenal Doa-Doa Harian Untuk Siswa Sd Kelas Rendah. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 309. <https://doi.org/10.22373/jm.v12i2.12984>
- Yusuf, T. F. M., Nurhidayah, R., Monika, T. S., Lestari, W., & Aeni, A. N. (2022). Pengembangan EMODI (E-Modul Interaktif) Materi Akhlak Terpuji dalam Pembelajaran Agama Islam Kelas 6 SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 739. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1065>.